

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

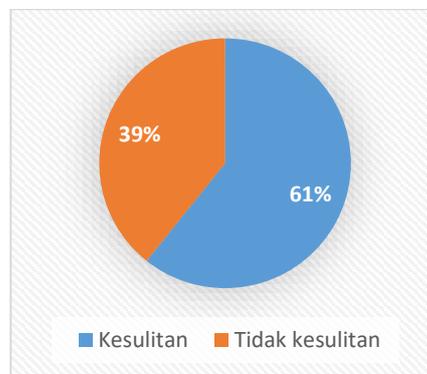
Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan berakhlak mulia. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan perkembangan suatu bangsa (Kirani & Najicha, 2022). Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, generasi muda memiliki peluang untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu, mereka juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi dunia yang selalu berubah. Pendidikan juga menjadi sarana pembentukan karakter yang akan menjadi panduan dalam menjalani kehidupan yang jujur dan empati. Adapun menurut Suwartini (2017) fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi akademik dan moral agar individu memiliki perilaku dan pemikiran yang positif, serta menjadi contoh yang baik.

Salah satu yang mendukung proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Di dalam konteks pendidikan di Indonesia, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi semakin relevan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'an untuk membentuk karakter peserta didik. Miswanto & Halim (2023) menyatakan bahwa untuk menghadapi tantangan zaman modern ini, diperlukan adanya inovasi dalam kurikulum pendidikan islam sebagai upaya pembentukan karakter dan etika peserta

didik. Salah satu proses pembelajaran yang diperoleh peserta didik adalah matematika. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan baik dari segi hubungan maupun operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah. Matematika bukan hanya sebagai subjek akademis biasa, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat Fitriyani (2023) yang mengatakan bahwa tujuan peserta didik diajarkan matematika di sekolah agar peserta didik mampu bekerja sama dalam memahami masalah, membuat model matematika, memecahkan model serta mengartikan solusi yang diperoleh.

Dengan memahami konsep matematika, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan yang bermanfaat dalam berbagai bidang, tetapi juga melatih kemampuan berpikir logis dan analitis mereka. (Ginjar (2019) berpendapat bahwa kemampuan berpikir logis, bernalar rasional dan cermat memang sudah menjadi ciri utama matematika. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan metode yang sesuai. Karena itulah, matematika bukan hanya menjadi mata pelajaran yang penting, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih pikiran peserta didik agar lebih terampil dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Kepentingan matematika sangat besar karena matematika memiliki peran yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan (Rismawati, 2016). Namun pada kenyataan yang terjadi di lapangan, peserta didik masih sulit memahami konsep matematika. Fadzillah & Wibowo (2016) mengatakan bahwa masih banyak siswa yang hanya menghafalkan

konsep matematika tapi tidak memahaminya. Hal ini juga terjadi di *Muhammadiyah Boarding School* (MBS) Pleret, berdasarkan hasil pengisian angket peserta didik di sekolah tersebut menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas VIII mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya pada materi SPLDV. Berikut akan disajikan diagram kesulitan peserta didik pada pelajaran matematika pada kelas VIII SMP MBS Pleret.



Gambar I Diagram Kesulitan Peserta Didik SMP MBS Pleret Pada Pelajaran Matematika Kelas VIII

Terlihat dari diagram di atas, bahwa hasil survei melalui angket terhadap peserta didik kelas VIII SMP MBS Pleret menunjukkan bahwa 61% peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Dengan adanya media pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi bagi peserta didik pada masalah tersebut.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang berbentuk audio, visual maupun audiovisual yang berguna untuk membantu proses jalannya pembelajaran melalui kegiatan menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang diperoleh (Faujiah et al., 2022). Kristanto (2016) juga mengatakan bahwa media

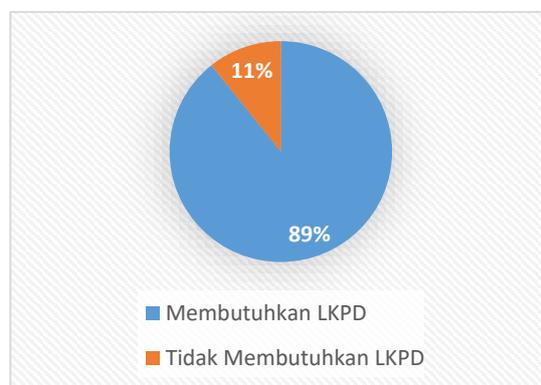
pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat menarik perhatian, membangkitkan minat, merangsang pikiran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peran yang penting dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan dalam konteks proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran membantu dalam penyampaian materi dengan lebih efektif dan dapat menambah kontribusi yang signifikan dalam pengiriman informasi kepada peserta didik (Hasan et al., 2021). Manfaat lain dari media pembelajaran adalah dapat memfasilitasi guru dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan peserta didik menjadi lebih mudah dalam belajar sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat (Hasan et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Fitri (2023), tidak jarang media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih dalam bentuk sederhana dan tidak menarik dikarenakan tidak dikemas dengan baik. Hal ini juga terjadi di MBS Pleret, yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika masih dalam bentuk sederhana. Di antara media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran matematika adalah buku modul matematika dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dalam bentuk sederhana yang hanya memuat soal-soal saja tanpa mencantumkan langkah-langkah pembelajarannya yang sesuai dengan sintak model pembelajaran yang di gunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MBS Pleret Ustadzah Maulida Atsaniatu Rahmah S.Pd., M.Sc.

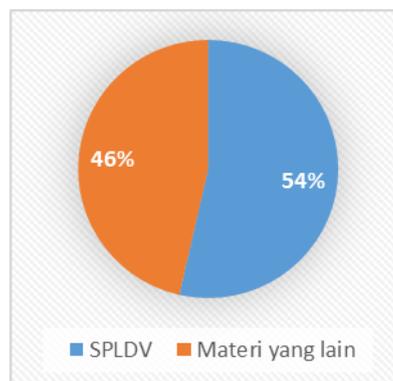
menjelaskan bahwa media pembelajaran yang digunakan saat ini hanya sebatas buku modul matematika dan LKPD yang berisi soal-soal saja tanpa ada langkah-langkahnya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sarana pembelajaran yang digunakan pendidik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran (Kurniawati, 2018). LKPD merupakan media pembelajaran untuk membantu serta mempermudah pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi pembelajaran (Umbaryati, 2016). LKPD merupakan lembaran yang berisi soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, berisi petunjuk dan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yang terdapat pada soal (Ni Made Sinta Suwastini et al., 2022). Fungsi LKPD adalah sebagai petunjuk untuk peserta didik agar peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang baik (Umbaryati, 2016). Berikut ini akan disajikan diagram yang menunjukkan bahwa SMP MBS Pleret membutuhkan media pembelajaran berupa LKPD untuk menunjang kegiatan pembelajaran matematika.



Gambar II Diagram Kebutuhan Peserta Didik Terhadap LKPD

Berdasarkan hasil survei melalui angket yang dilakukan di kelas VIII SMP MBS Pleret yang dilakukan di MBS Pleret 89% peserta didik memerlukan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik yang dapat mengoptimalkan pembelajaran. Ketika pembelajaran matematika berlangsung, peserta didik cenderung mengantuk dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran. MBS Pleret sudah menggunakan LKPD dalam pembelajaran, namun masih dalam bentuk sederhana tanpa ada langkah-langkah penyelesaiannya sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, khususnya pada materi SPLDV yang sebagian besar soal berbentuk cerita. Berikut ini akan disajikan diagram kesulitan peserta didik pada materi SPLDV kelas VIII SMP MBS Pleret.



Gambar III Diagram Kesulitan Peserta Didik Pada Materi SPLDV

Berdasarkan dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil survei melalui angket terhadap peserta didik kelas VIII SMP MBS Pleret menunjukkan bahwa 54% peserta didik mengalami kesulitan dalam materi SPLDV. Oleh karena itu, SPLDV dipilih menjadi materi untuk mengembangkan LKPD di MBS Pleret karena peserta didik sering merasa kesulitan pada materi SPLDV.

SPLDV atau Sistem Persamaan Linear Satu Variabel merupakan salah satu materi aljabar yang dipelajari pada jenjang SMP kelas VIII. Namun sayangnya, banyak peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran matematika kurang menarik. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang belum tepat (Yelvita, 2022). Hal serupa juga terjadi di MBS Pleret pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII belum efektif dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Ustadzah Maulida juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang sering digunakan masih pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Sementara SPLDV merupakan materi aljabar yang sebagian besar masalahnya berbentuk cerita. Berdasarkan penelitian Maya Maghrobi Arum (2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif untuk materi SPLDV.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran inovatif berbasis masalah dimana peserta didik diberikan masalah dan diminta aktif untuk memecahkan masalah tersebut melalui tahap-tahap metode ilmiah (Syamsidah & Suryani, 2018). Menurut John Dewey dalam (Syamsidah & Suryani, 2018) memaparkan langkah-langkah PBL adalah merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pengujian hipotesis dan yang terakhir adalah merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. SPLDV merupakan materi yang sebagian besar soal berbentuk cerita yang tentunya banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika, termasuk penanaman karakter peserta didik khususnya nilai-nilai yang terdapat di Al-Qur'an.

Nesa (2019) mengatakan bahwa Ilmu matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai Islam dan memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam islam, berisi banyak ajaran dan prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran matematika. Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam pengembangan matematika, karena di dalam Al-Qur'an terdapat konsep-konsep yang dapat diaplikasikan dalam bidang matematika (Rhomadani, 2022). Namun pada kenyataannya yang terjadi di Indonesia saat ini adalah matematika di pondok pesantren saat ini hanya dipelajari untuk memenuhi kewajiban saja, tanpa mengintegrasikan nilai-nilai islam di dalamnya (Ramdhani et al., 2021). Padahal matematika itu memiliki hubungan yang erat dengan spiritual islam dan akrab dengan Al-Qur'an (Huda & Mutia, 2017). Oleh karena itu, dalam menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di atas dan pada paragraf-paragraf sebelumnya maka perlu adanya media pembelajaran berupa LKPD yang di dalamnya terdapat nilai-nilai islam. Berdasarkan hasil wawancara di MBS Pleret, di sekolah tersebut belum ada LKPD matematika yang mengintegrasikan nilai-nilai AL-Qur'an di dalamnya. Berikut ini akan disajikan diagram kebutuhan LKPD dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an di kelas VIII SMP MBS Pleret.



Gambar IV Diagram Kebutuhan Peserta Didik Terhadap LKPD Terintegrasi Nilai-nilai Al-Qur'an

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa 68% peserta didik kelas VIII di SMP MBS Pleret memerlukan LKPD berintegrasi nilai-nilai Al-Qur'an.

Dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik pada Materi SPLDV Berbasis *Problem Based Learning* dengan Mengintegrasikan Nilai-nilai Al-Qur'an”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika
2. Pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII belum efektif dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.
3. LKPD matematika yang tersedia masih berbentuk soal-soal saja tanpa ada langkah-langkahnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti berfokus pada masalah LKPD matematika yang tersedia masih berbentuk soal-soal saja tanpa ada langkah-langkahnya sehingga peneliti ingin mengembangkan LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. Pengembangan LKPD tersebut akan dibatasi pada materi SPLDV untuk peserta didik kelas VIII SMP MBS Pleret.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada materi SPLDV kelas VIII SMP MBS Pleret?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada materi SPLDV kelas VIII SMP MBS Pleret?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disusun tujuan dalam pengembangan LKPD ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an.

2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai AL-Qur'an yang sudah dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) akan berbentuk media cetak dan akan dirancang khusus untuk pesantren dengan berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. LKPD ini akan mencakup materi-materi SPLDV yang relevan dengan kurikulum pesantren dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama dan spiritualitas.
2. LKPD akan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an yang relevan dengan matematika. Hal ini akan membantu peserta didik memahami hubungan antara matematika dan agama serta menerapkan nilai-nilai agama dalam mempelajari matematika.
3. LKPD matematika berbentuk media cetak menggunakan kertas HVS A4.

G. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan secara teoritis dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran matematika terkait pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an.
- b. Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dapat membantu memperkuat keterkaitan antara matematika dan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

LKPD dapat dijadikan sebagai tambahan media pembelajaran untuk menunjang peserta didik dalam belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kemudahan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat dijadikan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi matematika yang dianggap sulit dan abstrak serta dapat memunculkan ketertarikan terhadap matematika.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan LKPD matematika berbasis *Problem Based Learning* dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an. LKPD yang dikembangkan diharapkan menjadi media pembelajaran yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Materi yang terdapat dalam LKPD tersebut hanya dibatasi pada materi SPLDV untuk peserta didik kelas VIII SMP. Langkah-langkah pengembangan akan dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan model ADDIE. Pengujian produk hanya peserta didik kelas VIII putri SMP MBS Pleret. Penelitian pengembangan LKPD hanya sebatas dilakukan oleh ahli materi, ahli media serta uji coba kelas kecil dan uji coba kelas besar. Tahap pengembangan hanya sampai pada kelayakan LKPD, tidak sampai pada keefektifan LKPD dalam pembelajaran.